

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data penelitian, rangkuman data hasil penelitian, rangkuman deskripsi data hasil penelitian, interpretasi, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa ujaran yang mengandung kalimat menyatakan dan menanyakan pada acara *One Stop Football* di televisi pada bulan Januari-Februari 2012. Dari tanggal 29 Januari-27 Februari 2012 yang berjumlah empat rekaman.

1. Deskripsi Penggunaan Kalimat Menyatakan

Data berupa ujaran lisan presenter dan narator dalam setiap rekaman dianalisis berdasarkan kategori fungsi menyatakan. Kategori fungsi menyatakan yang digunakan dalam analisis ini meliputi menyatakan informasi, menyatakan perjanjian, menyatakan keputusan, tuturan penjelasan dan menyatakan selamat. Kategori-kategori itu dianalisis berdasarkan konteks paragraf lisan.

Berikut ini deskripsi penggunaan kategori kalimat menyatakan dari keempat rekaman. Selain itu, diuraikan pula contoh analisis kalimat menyatakan dari setiap kategori ujaran.

Tabel 2. Frekuensi kemunculan kalimat menyatakan pada acara *One Stop Football* di televisi

No	Kategori fungsi menyatakan	Jumlah	Presentase
1	Menyatakan informasi	15	22%
2	Menyatakan perjanjian	21	32%
3	Menyatakan keputusan	7	10%
4	Tuturan penjelasan	21	32%
5	Menyatakan selamat	3	4%
	Total	67	100%

Dari tabel 2 diperoleh informasi mengenai frekuensi penggunaan kalimat menyatakan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Terdapat dalam 67 kalimat yang mengandung kalimat menyatakan atau direktif. Kalimat menyatakan perjanjian dan tuturan penjelasan mendominasi yaitu 21 kalimat dengan 32%, menyatakan informasi 15 kalimat dengan 22%, menyatakan keputusan 7 kalimat dengan 10%, dan menyatakan selamat 3 kalimat dengan 4% total presentase 100%. Hal yang menjadikan kalimat menyatakan perjanjian dan tuturan penjelasan mendominasi pertuturan dikarenakan seringnya si penutur dengan kata lain presenter dan narator menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa. Untuk menyatakan perjanjian dikarenakan seringnya tampilan iklan dalam satu siaran yang diujarkan presenter maupun narator memberi peringatan ketika menceritakan peristiwa unik dalam suatu rekaman video.

2. Deskripsi Kategori Fungsi Menyatakan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai deskripsi fungsi menyatakan beserta contohnya.

a. Menyatakan informasi

Menyatakan Informasi adalah tuturan dengan fungsi menyatakan informasi keadaan sekitar penutur dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(1):

“Salah satu liga kasta tertinggi Calcio Italia”.

Kalimat di adalah suatu pernyataan bahwa Calcio Italia adalah liga kasta tertinggi.

b. Menyatakan perjanjian

Menyatakan perjanjian adalah tuturan dengan fungsi menyatakan perjanjian atau peringatan dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 no. (4):

“Aduh kasihan ya lain kali hati-hati ya!”

Kalimat di atas mengandung sebuah pernyataan peringatan untuk berhati-hati.

c. Menyatakan keputusan

Menyatakan keputusan adalah tuturan dengan fungsi menyatakan keputusan atau penilaian dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(6):

“Dengan *scudetto* yang diraih AC Milan wajar bila banyak punggawa *I Rossoneri* terpilih jadi yang terbaik.”.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa AC Milan terpilih sebagai tim yang mempunyai banyak punggawa terbaik. Kata “terpilih” menunjukkan pernyataan sebuah keputusan dari hasil pilihan pemirsa atau pengamat sepak bola Italia.

d. Tuturan penjelasan

Tuturan penjelasan adalah tuturan dengan fungsi menyatakan penjelasan atau keterangan dilakukan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no. (9):

“Lihat saja aksi kedua pemain dari klub Championship Division Inggris, Jesco yang dilanggar di kotak penalti ngotot untuk menendang penalti.”

Kalimat di atas mengandung pernyataan menjelaskan aksi kedua pemain dari klub Championship Division Inggris.

e. Menyatakan selamat

Menyatakan selamat adalah tuturan dengan fungsi menyatakan ucapan selamat atas keberhasilan lawan tutur atau ucapan duka atas musibah yang menimpa lawan tutur dilakukan dengan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(17):

“*Well*, masih ada setahun kedepan untuk di nanti, sementara mari angkat gelas untuk pencapaian *Protagonista Oscar del Calcio* tahun 2011/2012”.

Kalimat tersebut memiliki sebuah pernyataan selamat untuk para pemain Liga Italia yang mendapat penghargaan “mari angkat gelas untuk pencapaian Protagonista Oscar del Calcio”.

3. Deskripsi Penggunaan Kalimat Menanyakan

Data berupa ujaran lisan presenter dan narator dalam setiap rekaman dianalisis berdasarkan kategori fungsi menanyakan. Kategori fungsi menanyakan yang digunakan dalam analisis ini meliputi menanyakan meminta pengakuan, menanyakan meminta keterangan, menanyakan meminta alasan, menanyakan meminta pendapat dan menanyakan meminta kesungguhan. Kategori-kategori itu dianalisis berdasarkan konteks paragraf lisan.

Berikut ini deskripsi penggunaan kategori kalimat menanyakan dari keempat rekaman. Selain itu, diuraikan pula contoh analisis kalimat menanyakan dari setiap kategori ujaran.

Tabel 3. Frekuensi kemunculan kalimat menanyakan pada acara *One Stop*

Football di televisi

No	Kategori fungsi menanyakan	Jumlah	Presentase
1	Menanyakan meminta pengakuan.	10	30%
2	Menanyakan meminta keterangan	7	22%
3	Menanyakan meminta alasan	4	12%
4	Menanyakan meminta pendapat	8	24%
5	Menanyakan meminta kesungguhan	4	12%
	Total	33	100%

Dari tabel 3 diperoleh informasi mengenai frekuensi penggunaan kalimat menanyakan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Dari empat rekaman yang dijadikan sampel terdapat dalam 33 kalimat yang mengandung kalimat menanyakan atau interogatif. Kalimat menanyakan meminta pengakuan mendominasi yaitu 10 kalimat dengan 30%, menanyakan meminta pendapat 8 kalimat dengan 24%, menanyakan meminta keterangan 7 kalimat dengan 22%. Terakhir yaitu menanyakan meminta alasan dan menanyakan meminta kesungguhan masing-masing 4 kalimat dengan 12% total presentase 100%. Kalimat menanyakan meminta pengakuan mendominasi dalam pertuturan yang disampaikan presenter dan narator seperti menanyakan “ya” atau “tidak” agar acara tersebut lebih menarik dan komunikatif jadi memicu reaksi positif dari orang yang menyaksikan acara tersebut.

4. Deskripsi Kategori Fungsi Menanyakan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai deskripsi fungsi menanyakan beserta contohnya.

a. Menanyakan meminta pengakuan

Menanyakan meminta pengakuan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan yang meminta pengakuan atau jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dari seorang penutur kepada lawan tutur dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (7) :

“Wah kira-kira bisa gak ya?”

Sesuai dengan kalimat pertanyaan tersebut yang menginginkan jawaban dari penuturnya berupa “bisa atau ya” atau “tidak”.

b. Menanyakan meminta keterangan

Menanyakan meminta keterangan dalam hal ini digunakan kata tanya *apa* untuk menanyakan benda atau hal; digunakan kata tanya *siapa* untuk menanyakan orang; digunakan kata tanya berapa untuk menanyakan jumlah; digunakan kata tanya mana untuk menanyakan tempat; dan digunakan kata tanya kapan untuk menanyakan waktu.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (6):

“Dan siapa saja aktor terbaik serie A musim lalu?”

Kata “siapa” di atas menunjukkan pertanyaan keterangan.

c. Menanyakan meminta alasan

Menanyakan meminta alasan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan meminta alasan dilakukan dalam kalimat bermodus interogatif serta digunakan kata tanya mengapa *mengapa* atau *kenapa*.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (4):

“Tapi kira-kira tarian apa yang diperagakannya ya?”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa penutur menginginkan jawaban tentang tarian apa yang diperagakan dan alasannya.

d. Menanyakan meminta pendapat

Menanyakan meminta pendapat adalah tuturan dengan fungsi menanyakan pendapat atau buah pikiran yang dilontarkan penutur kepada lawan tutur dilakukan dalam kalimat bermodus interogatif. Dalam hal ini biasanya digunakan kata tanya bagaimana.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 januari 2012 tabel 2 data no. (12):

“Mampukah mereka berjaya malam nanti?”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa si penutur menanyakan pendapat atau buah pikiran yang di lontarkan kepada pemirsa.

e. Menanyakan meminta kesungguhan

Menanyakan meminta kesungguhan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan untuk menyanggahkan atau mengiyakan pendapat penutur yang diajukan kepada lawan tutur biasanya digunakan kalimat interogatif yang disertai kata *bukan* sebagai penegas.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 januari 2012 tabel 2 data no. (10):

“Berarti minggu terakhir untuk bulan ini tapi pastinya
Footballovers tetap semangat kan?”

Kalimat di atas menunjukkan si penutur ingin meminta kesungguhan dari pemirsa apakah masih semangat atau tidak.

5. Deskripsi Hasil Analisis Skala Kesantunan

Untuk mengetahui skala ketidaklangsungan di dalam sebuah pertuturan yang semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Sebaliknya semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Dikatakan kurang santun karena kelangsungan dari ucapan penutur kepada lawan tutur misalnya “wah” atau “bisa gak ya”. Kemudian untuk yang lebih santun dikarenakan ketidaklangsungan yang diucapkan penutur kepada lawan tutur dengan kata-kata yang baku dan formal sehingga membuatnya lebih indah misalnya “persembahan”, “dihela”, “Anda” dan “Beliau”.

Simak deretan kutipan *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari dan 12 Februari 2012 dari yang kurang santun hingga lebih santun:

Kalimat (1) “Wah kira-kira bisa gak ya?”.(tabel 2 data no.7)

Kalimat (2) “Paling segar terjadi di April 2010. (tabel 1 data no.46)

Kalimat(3)“Dan siapa saja aktor serie A terbaik musim lalu?”.(tabel 2 data no.6)

Kalimat(4) “Tak hanya persembahan trofi bagi klub labuhan, setiap nafas yang dihela saat berlaga juga layak dapatkan penghargaan *Oscar del Calcio*”. (tabel 1 data no. 2)

Kalimat (1) mengandung sebuah pertanyaan yang kurang santun dan bersifat langsung kata “wah” dan “gak ya?” di dalam pertuturan adalah sesuatu yang

kurang santun. Kalimat (2) Kalimat menyatakan tersebut langsung dan santun dalam skala kesantunan Leech. Karena terdapat penggunaan kata-kata yang menunjukkan kelangsungannya dan santun seperti **“Paling segar terjadi di April 2010.”**. Kalimat (3) mengandung sebuah pertanyaan santun dan tidak langsung karena kata “siapa saja” menunjukan untuk semua pemain serie A yang lebih santun dibandingkan kalimat (2). Kalimat (3) lebih santun dari kalimat (2) karena sifatnya yang tidak langsung.

Kemudian pada kalimat (4) lebih santun dari kalimat (3) karena kata yang digunakannya bersifat tidak langsung serta penggunaan bahasanya yang baik dan indah. Misalnya kata **“persembahan dan setiap nafas yang dihela”** menunjukkan unsur keindahan kata-kata dibandingkan kata digunakan pada kalimat (1), (2) dan (3).

Tabel 4 Hasil Analisis Kalimat Menyatakan

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	KS(L)-MI	0	0
2	KS(L)-MP	7	10,44%
3	KS(L)-MK	0	0
4	KS(L)-TP	7	10,44%
5	KS(L)-MS	0	0
6	S(L)-MI	6	8,95%
7	S(L)-MP	5	7,48%
8	S(L)-MK	1	1,49%
9	S(L)-TP	2	2,98%
10	S(L)-MS	1	1,49%

11	S(TL)-MI	5	7,48%
12	S(TL)-MP	7	10,44%
13	S(TL)-MK	5	7,48%
14	S(TL)-TP	8	11,94%
15	S(TL)-MS	0	0
16	LS(TL)-MI	4	5,98%
17	LS(TL)-MP	3	4,47%
18	LS(TL)-MK	1	1,49%
19	LS(TL)-TP	3	4,47%
20	LS(TL)-MS	2	2,98%
	Total	67	100%

Keterangan:

- 1) KS : Kurang santun
- 2) S : Santun
- 3) LS : Lebih santun
- 4) L : Langsung
- 5) TL : Tidak Langsung
- 6) MI : Menyatakan informasi
- 7) MP : Menyatakan perjanjian
- 8) MK : Menyatakan keputusan
- 9) TP : Tutaran penjelasan
- 10) MS : Menyatakan selamat

Dari tabel 4 diperoleh informasi mengenai hasil analisis kalimat menyatakan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Dari empat rekaman terdapat 67 kalimat menyatakan. Skala kesantunan yang paling dominan adalah S(TL)-TP(Santun Tidak Langsung-Tutaran

Penjelasan) terdapat 8 kalimat dengan 11,94%, KS(L)-MP(Kurang Santun Langsung-Menyatakan Perjanjian). Penjelasan untuk tuturan penjelasan yang santun tidak langsung dikarenakan narator lebih sering menggunakan tuturan penjelasan ketika muncul sebuah rekaman video. Kemudian bahasa yang digunakan narator tersebut ketika menjelaskan santun merujuk teori yang diujarkan Leech misalnya “Namun, kucing lucu itu pun mengakhiri aksinya dengan berlari ke pinggir lapangan”(tabel 1 data no.44). Penggalan kalimat “Namun, kucing lucu itu pun..” menunjukkan kesantunan yang tidak langsung.

Penjelasan untuk menyatakan perjanjian yang kurang santun paling banyak muncul dikarenakan seringnya presenter dan narator menggunakan ujaran perjanjian dan peringatan misalnya saja terdapat iklan dan rekaman video. Dapat dilihat pada ujaran “Aduh kasihan ya lain kali hati ya!”(tabel 1 data no. 4). Penggalan kalimat “Aduh kasihan ya...” mengandung ungkapan memberi peringatan sekaligus dengan nada mengejek yang masuk kategori kurang santun merujuk teori Leech.

Untuk yang paling sedikit muncul dalam ujaran adalah S(L)-MK(Santun Langsung-Menyatakan Keputusan), S(L)-MS(Santun Langsung-Menyatakan Selamat), dan LS(TL)-MK(Lebih Santun Tidak Langsung-Menyatakan keputusan) masing-masing 1 kalimat dengan 1,49%. Pada ujaran yang paling sedikit dapat dilihat persamaan yaitu santun walaupun ada yang langsung, tidak langsung dan lebih santun. Penjelasan tentang penggunaan menyatakan selamat dan keputusan yang santun misalnya “Dengan *scudetto* yang diraih AC Milan wajar bila banyak punggawa *I Rossoneri* terpilih jadi yang terbaik”(tabel 1 data no. 6). Penggunaan wajar dan punggawa termasuk kalimat santun yang tidak langsung. Kalimat tersebut

termasuk menyatakan keputusan karena terdapat penggalan yang mengandung makna penilaian seperti “Dengan *scudetto* yang diraih AC Milan wajar bila...”.

Tabel 5 Hasil Analisis Kalimat Menanyakan

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	KS(L)-MP	6	18,19%
2	KS(L)-MK	1	3,03%
3	KS(L)-MA	1	3,03%
4	KS(L)-MPen	2	6,06%
5	KS(L)-MKes	0	0
6	S(L)-MP	0	0
7	S(L)-MK	5	15,15%
8	S(L)-MA	1	3,03%
9	S(L)-MPen	5	15,15%
10	S(L)-MKes	3	9,09%
11	S(TL)-MP	4	12,12%
12	S(TL)-MK	1	3,03%
13	S(TL)-MA	0	0
14	S(TL)-MPen	0	0
15	S(TL)-MKes	1	3,03%
16	LS(TL)-MP	0	0
17	LS(TL)-MK	0	0
18	LS(TL)-MA	2	6,06%
19	LS(TL)-MPen	1	3,03%

20	LS(TL)-MKes	0	0
Total		33	100%

Keterangan:

- | | |
|------------------------|---|
| 1) KS : Kurang santun. | 6) MP : Menanyakan meminta pengakuan |
| 2) S : Santun. | 7) MK : Menanyakan meminta keterangan |
| 3) LS : Lebih santun. | 8) MA : Menanyakan meminta alasan |
| 4) L : Langsung | 9) MPen: Menanyakan meminta pendapat |
| 5) TL : Tidak Langsung | 10)MKes: Menanyakan meminta kesungguhan |

Dari tabel 5 diperoleh informasi mengenai hasil analisis kalimat menanyakan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Dari empat rekaman terdapat 33 kalimat menanyakan. Skala kesantunan yang paling dominan adalah KS(L)-MP(Kurang Santun Langsung-Menanyakan Pengakuan) terdapat 6 kalimat dengan 18,19%. Menanyakan pengakuan kurang santun paling banyak muncul karena narator sering menggunakan ujaran yang langsung merujuk pada teori Leech seperti “Hihihi...ada-ada saja ya?”(tabel 2 data no. 15). Kalimat tersebut termasuk menanyakan meminta pengakuan karena maksud dari kalimat tersebut menanyakan pengakuan kepada pemirsa “iya” atau “tidak” tentang kelakuan orang tersebut.

Terakhir KS(L)-MK(Kurang Santun Langsung-Menanyakan Keterangan), KS(L)-MA(Kurang Santun Langsung-Menanyakan Alasan), S(L)-MA(Santun Langsung-Menanyakan Alasan), S(TL)-MK(Santun Tidak Langsung-Menanyakan Keterangan), S(TL)-MKes(Santun Tidak Langsung-Menanyakan Kesungguhan), dan LS(TL)-MPen(Lebih Santun Tidak Langsung-Menyatakan Pendapat) masing-masing 1 kalimat dengan 3,03%. Ujaran tentang menanyakan keterangan, alasan persamaannya adalah paling sedikit kemunculannya karena presenter dan narator jarang menggunakan ujaran tersebut.

Penjelasan tentang menanyakan keterangan kurang santun seperti “Tapi apa yang terjadi?”(tabel 2 data no. 9). Kalimat menanyakan tersebut langsung dan kurang santun dalam skala kesantunan Leech karena terdapat kata-kata yang menunjukkan kelangsungannya. Kalimat tersebut termasuk menanyakan keterangan kepada pendengar kejadian yang tengah berlangsung.

Penjelasan tentang menanyakan alasan kurang santun seperti “Terdengar seperti penyangkalan?”(tabel 2 data no. 31). Kalimat tersebut langsung dan kurang santun menurut skala ketidaklangsungan Leech. Kalimat tersebut juga termasuk menanyakan meminta alasan karena maksud dari kalimat tersebut menanyakan meminta alasan dari pendengar tentang komentar orang tersebut.

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Skala Kesantunan

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	KS(L)	24	24%

2.	S(L)	29	29%
3.	S(TL)	31	31%
4.	LS(TL)	16	16%
Total		100	100%

Keterangan:

1. KS(L) : Kurang santun(langsung).
2. S(L) : Santun(langsung).
3. S(TL) : Santun(tidak langsung).
4. LS(TL) : Lebih santun(tidak langsung).

Dari tabel 6 diperoleh informasi mengenai frekuensi skala kesantunan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Dari empat rekaman terdapat 100 kalimat menyatakan dan menanyakan yang dijadikan sampel terdapat dalam 24 kalimat kurang santun, 29 kalimat santun yang langsung, 31 kalimat santun yang tidak langsung dan 16 kalimat lebih santun.

Berdasarkan ke 100 kalimat menyatakan dan menanyakan tersebut bahwa skala kesantunan yang paling dominan adalah santun yang tidak langsung dengan 31% karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk berita olahraga sepak bola yang lebih sering menggunakan kalimat berbentuk pernyataan dibanding pertanyaan. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul Tuturan Penjelasan dan kalimat pertanyaan yaitu Menanyakan meminta

pengakuan yang diujarkan oleh presenter dan naratornya dikarenakan lebih menarik, lebih komunikatif tetapi tetap mengindahkan kaidah-kaidah kesantunan seperti yang diujarkan Leech.

. Ujaran yang paling sedikit ditemukan adalah lebih santun dengan 16% dikarenakan dalam acara *One Stop Football* termasuk ke dalam dunia *entertainment* dimana penggunaan bahasanya jarang ditemukan kalimat-kalimat yang menggunakan kata lebih santun. Penggunaan kata *Beliau, Anda* seperti teori yang diujarkan Leech jarang ditemukan.

B. Rangkuman Data Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penggunaan kalimat menyatakan dan menanyakan dalam analisis ini berbeda-beda. Dengan demikian, dari empat rekaman yang dijadikan sampel terdapat dalam 67 kalimat yang mengandung kalimat menyatakan atau direktif. Kalimat menyatakan perjanjian dan tuturan penjelasan mendominasi yaitu 21 kalimat dengan 32%, menyatakan informasi 15 kalimat dengan 22%, menyatakan keputusan 7 kalimat dengan 10%, dan menyatakan selamat 3 ujaran dengan 4% total presentase 100%.

Kemudian dari empat rekaman yang dijadikan sampel terdapat dalam 33 kalimat yang mengandung kalimat menanyakan atau interogatif. Kalimat menanyakan meminta pengakuan mendominasi yaitu 10 kalimat dengan 30%, menanyakan meminta pendapat 8 kalimat dengan 24%, menanyakan meminta keterangan 7 kalimat dengan 22%. Terakhir yaitu menanyakan meminta alasan dan menanyakan meminta kesungguhan masing-masing 4 ujaran dengan 12% total presentase 100%.

Berdasarkan ke 100 kalimat menyatakan dan menanyakan tersebut bahwa skala kesantunan yang paling dominan adalah santun yang tidak langsung dengan 31%, santun yang langsung 29%, kurang santun 24%, dan lebih santun 16%.

C. Interpretasi

Berdasarkan rangkuman di atas, dapat diinterpretasikan bahwa dari keseluruhan data yang berjumlah 100 kalimat yang terdapat dalam acara *One Stop Football* yang berhasil direkam pada bulan Januari-Februari 2012. Dari empat rekaman terdapat 100 kalimat menyatakan dan menanyakan yang dijadikan sampel diperoleh data sebanyak 67 kalimat menyatakan dan 33 kalimat menanyakan. Adapun data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Skala santun yang tidak langsung

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa ujaran pernyataan dan pertanyaan *santun yang tidak langsung* paling banyak ditemukan dibandingkan dengan kalimat *santun langsung* maupun *kurang santun langsung* dan *lebih santun tidak langsung*. Seringnya ujaran untuk kalimat *santun yang tidak langsung* sebesar 31% dengan 31 kalimat. Terdapat 25 kalimat pernyataan dan 6 kalimat pertanyaan *santun yang tidak langsung*. Dalam pernyataan *santun yang tidak langsung* kalimat yang paling banyak diujarkan adalah TP(Tuturan penjelasan) terdapat 8 kalimat dengan 11,94%.

Untuk pertanyaan *santun yang tidak langsung* paling banyak digunakan dalam MP(Menanya meminta pengakuan) terdapat 4 kalimat dengan

12,12%. Faktornya karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk berita olahraga sepak bola yang lebih sering menggunakan kalimat berbentuk pernyataan dibanding pertanyaan. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul TP(Tuturan penjelasan) dan kalimat pertanyaan yaitu MP(Menanyaikan meminta pengakuan) yang diujarkan oleh presenter dan naratornya dikarenakan lebih sering menggunakan kalimat penjelasan dan menanyakan iya/tidak karena lebih menarik, lebih komunikatif.

2. Skala lebih santun

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis kalimat pernyataan dan pertanyaan dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pernyataan dan pertanyaan *lebih santun* paling sedikit ditemukan. Minimnya ujaran untuk kalimat lebih santun sebesar 16% dengan 16 kalimat. Terdapat 13 kalimat pernyataan dan 3 kalimat pertanyaan *lebih santun*. Dalam pernyataan *lebih santun*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MI(Menyatakan informasi) terdapat 4 kalimat dengan 5,98%.

Untuk pertanyaan *lebih santun* paling banyak digunakan dalam MA(Menanyaikan meminta alasan) terdapat 2 kalimat dengan 6,06%. Dalam pernyataan *lebih santun*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MI(Menyatakan informasi) dan untuk pertanyaan *lebih santun* paling banyak digunakan dalam MA(Menanyaikan meminta alasan) terdapat 2. Faktornya karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk ke dalam dunia *entertainment* dimana penggunaan bahasanya jarang ditemukan kalimat-

kalimat yang menggunakan kata lebih santun. Penggunaan kata *Beliau, Anda* seperti teori yang diujarkan Leech jarang ditemukan.

3. Skala santun yang langsung

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa ujaran pernyataan dan pertanyaan *santun yang tidak langsung* menempati urutan kedua. Seringnya ujaran untuk kalimat *santun yang langsung* sebesar 29% dengan 29 kalimat. Terdapat 15 kalimat pernyataan dan 14 kalimat pertanyaan *santun yang langsung*. Dalam pernyataan *santun yang tidak langsung* kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MI(Tuturan penjelasan) terdapat 6 kalimat dengan 8,95%.

Untuk pertanyaan *santun yang tidak langsung* paling banyak digunakan dalam MK(Menanyaikan meminta keterangan) dan MPen(Menanyaikan meminta pendapat) terdapat 5 kalimat dengan 15,15%. Faktornya karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk berita olahraga sepak bola yang lebih sering menggunakan kalimat berbentuk pernyataan dibanding pertanyaan. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul MI(Menyatakan Informasi) dan kalimat pertanyaan yaitu MK(Menanyaikan meminta keterangan), MPen(Menanyaikan meminta pendapat) yang diujarkan oleh presenter dan naratornya dikarenakan acara tersebut termasuk sajian berita olahraga yang berisi berita sepak bola. Kemudian lebih menarik, lebih

komunikatif tetapi tetap mengindahkan kaidah-kaidah kesantunan seperti yang diujarkan Leech.

4. Skala kurang santun

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis kalimat pernyataan dan pertanyaan dalam acara *One Stop Football*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pernyataan dan pertanyaan *kurang santun* menempati urutan ketiga. Penggunaan ujaran untuk kalimat *kurang santun* sebesar 24% dengan 24 kalimat. Terdapat 15 kalimat pernyataan dan 9 kalimat pertanyaan *kurang santun*. Dalam pernyataan *kurang santun*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MP(Menyatakan perjanjian) dan TP(Tuturan Penjelasan) masing-masing terdapat 7 kalimat dengan 10,44%.

Untuk pertanyaan *kurang santun* paling banyak digunakan dalam MP(Menanya meminta pengakuan) terdapat 6 kalimat dengan 18,19%. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul MP(Menyatakan perjanjian), TP(Tuturan Penjelasan) dan untuk pertanyaan paling banyak digunakan MP(Menanya meminta pengakuan). Hal ini dikarenakan si penutur dengan kata lain presenter dan narator lebih sering menggunakan kalimat menjanjikan, menjelaskan dan menanyakan iya/tidak. Si penutur lebih sering menggunakan kalimat yang kurang santun agar acara yang dibawakan lebih menarik dan tidak kaku. Seringnya ditemukan ujaran-ujaran baik itu kalimat menyatakan maupun menanyakan yang sifatnya langsung seperti teori yang diujarkan Leech.

D. Pembahasan

Untuk mengetahui skala ketidaklangsungan di dalam sebuah pertuturan yang semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Sebaliknya semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa skala kesantunan yang terdapat dalam acara *One Stop Football* terdiri atas empat jenis. Adapun kategori skala kesantunan itu meliputi :

a. Skala santun yang tidak langsung

Skala *santun yang tidak langsung* paling banyak ditemukan kemunculannya dalam pertuturan acara *One Stop Football*. Hal ini digunakan karena para penutur (presenter dan narator) dalam acara tersebut lebih sering mengajukan pernyataan dibandingkan pertanyaan karena ujaran dalam acara *One Stop Football* termasuk berita olahraga sepak bola yang lebih sering menggunakan kalimat berbentuk pernyataan dibanding pertanyaan. Kemudian pada kalimat pernyataan lebih sering muncul TP(Tuturan penjelasan) dan kalimat pertanyaan yaitu MP(Menanya meminta pengakuan) yang diujarkan oleh presenter dan naratornya dikarenakan lebih sering menggunakan kalimat penjelasan dan menanyakan *iya/tidak* karena lebih menarik, lebih komunikatif tetapi tetap mengindahkan kaidah-kaidah kesantunan seperti yang diujarkan Leech.

Skala kesantunan yang paling dominan adalah S(TL)-TP(Santun Tidak Langsung-Tuturan Penjelasan) terdapat 8 kalimat dengan 11,94%. Penjelasan untuk tuturan penjelasan yang santun tidak langsung dikarenakan narator

lebih sering menggunakan tuturan penjelasan ketika muncul sebuah rekaman video. Kemudian bahasa yang digunakan narator tersebut ketika menjelaskan santun tidak langsung misalnya “Namun, kucing lucu itu pun mengakhiri aksinya dengan berlari ke pinggir lapangan”(tabel 1 data no.44). Penggalan kalimat “Namun, kucing lucu itu pun..” menunjukkan kesantunan yang tidak langsung.

Penjelasan untuk menanyakan pengakuan yang santun tidak langsung paling banyak muncul dikarenakan seringnya narator menanyakan “iya” atau “tidak” kepada pemirsa tentang setiap kejadian yang ada dalam video. Dapat dilihat pada ujaran “Wasit memang hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan ya?”(tabel 2 data no. 23). Penggalan kalimat “wasit memang hanya manusia biasa...” mengandung ungkapan tentang kewajaran dalam berbuat salah yang dilakukan wasit dan penggunaan kata-katanya menunjukkan ketidaklangsungan merujuk teori Leech.

b. Skala lebih santun

Skala *lebih santun* paling sedikit ditemukan kemunculannya dalam pertuturan acara *One Stop Football*. Terdapat 13 kalimat pernyataan dan 3 kalimat pertanyaan *lebih santun*. Dalam pernyataan *lebih santun*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MI(Menyatakan informasi) dan untuk pertanyaan *lebih santun* paling banyak digunakan dalam MA(Menanya meminta alasan) terdapat 2. Hal ini disebabkan para penutur (presenter dan narator) dalam acara tersebut jarang menggunakan kata-kata yang lebih santun seperti

kata *Beliau, Anda* merujuk pada teori yang diujarkan Leech. Selain itu juga acara *One Stop Football* termasuk ke dalam dunia *entertainment* dimana penggunaan bahasanya jarang ditemukan kalimat-kalimat yang menggunakan kata lebih santun.

Penjelasan untuk menyatakan informasi yang santun tidak langsung dikarenakan narator lebih sering menggunakan tuturan informasi keadaan sekitar penutur. Kemudian bahasa yang digunakan narator tersebut ketika menjelaskan pernyataan lebih santun misalnya “Salah satu liga kasta tertinggi Calcio Italia selalu warnai sepak bola duni dengan segala daya pikatnya”(tabel 1 data no.1). Kata-kata yang terdapat pada kalimat tersebut seperti “kasta” dan “warnai” menunjukkan unsur keindahan bahasa kesantunan yang lebih langsung.

Penjelasan untuk menanyakan alasan lebih santun paling banyak muncul dikarenakan seringnya narator menanyakan alasan “mengapa” atau “kenapa” kepada pemirsa. Dapat dilihat pada ujaran “Tapi kira-kira tarian apa yang diperagakannya ya?”(tabel 2 data no. 6). Penggalan kalimat “Tapi kira-kira tarian apa yang...” mengandung pertanyaan tarian apa yang diperagakan serta alasannya yang menunjukkan lebih santun merujuk teori Leech.

c. Skala santun yang langsung

Skala *santun yang langsung* menduduki peringkat kedua. Dalam pernyataan *santun yang langsung*, kalimat yang paling banyak diujarkan adalah MP(Menyatakan perjanjian) terdapat 8 kalimat. Untuk pertanyaan *santun yang langsung* paling banyak digunakan dalam MK(Menanya

meminta keterangan) terdapat 4 kalimat. Mengandung ujaran yang lebih menarik, lebih komunikatif tetapi tetap mengindahkan kaidah-kaidah kesantunan seperti yang diujarkan Leech.

Penjelasan untuk menyatakan perjanjian santun yang langsung dikarenakan presenter dan narator lebih sering menggunakan perjanjian ketika diselingi iklan serta peringatan. Kemudian bahasa yang digunakan presenter dan narator tersebut ketika menjelaskan pernyataan santun yang langsung misalnya “Jadi jangan sampai terlewat tetap di Trans 7 ya!”(tabel 1 data no.37). Kata-kata yang terdapat pada penggalan kalimat tersebut seperti “Jadi, jangan sampai terlewat ya” menunjukkan kesantunan yang langsung.

Penjelasan untuk menanyakan keterangan santun yang langsung paling banyak muncul dikarenakan seringnya narator menanyakan kata tanya “apa”, “siapa” kepada pemirsa. Dapat dilihat pada ujaran “Dan siapa saja aktor terbaik serie A musim lalu?”(tabel 2 data no. 6). Penggalan kalimat “Dan siapa saja aktor serie terbaik...” mengandung pertanyaan keterangan “siapa” yang ditujukan kepada pemirsa menunjukkan santun langsung merujuk teori Leech.

d. Skala kurang santun

Skala *kurang santun* menduduki peringkat ketiga dibanding kategori lebih santun. Dalam pernyataan *kurang santun*, kalimat pernyataan yang lebih sering muncul adalah MP(Menyatakan perjanjian), TP(Tuturan Penjelasan) dan untuk pertanyaan paling banyak digunakan MP(Menanyakan meminta pengakuan).

Penjelasan untuk menyatakan perjanjian kurang santun dikarenakan presenter dan narator lebih sering menggunakan perjanjian ketika diselingi iklan serta peringatan. Kemudian bahasa yang digunakan presenter dan narator tersebut ketika menjelaskan pernyataan kurang santun yang langsung misalnya “Hihi...sabar ya!”(tabel 1 data no.19). Kata-kata yang terdapat pada penggalan kalimat tersebut seperti menunjukkan kurang santun karena terdengar mengejek.

Penjelasan untuk menanyakan pengakuan kurang santun paling banyak muncul dikarenakan seringnya narator menanyakan kata tanya dengan jawaban “iya” atau “tidak” kepada pemirsa. Dapat dilihat pada ujaran “Hi..hihi ada-ada saja ya?”(tabel 2 data no. 15). Penggalan kalimat tersebut mengandung pertanyaan meminta jawaban “iya” atau “tidak” yang ditujukan kepada pemirsa menunjukkan kurang santun merujuk teori Leech.

Hal ini dikarenakan si penutur dengan kata lain presenter dan narator lebih sering menggunakan kalimat menjanjikan, menjelaskan dan menanyakan iya/tidak. Si penutur lebih sering menggunakan kalimat yang kurang santun agar acara yang dibawakan lebih menarik dan tidak kaku. Seringnya ditemukan ujaran-ujaran baik itu kalimat menyatakan maupun menanyakan yang sifatnya langsung seperti teori yang diujarkan Leech.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil diselesaikan. Akan tetapi dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang menyebabkan hasil penelitian ini kurang

maksimal. Hal ini karena adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian.

Keterbatasan itu di antaranya:

1) Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu media, yakni televisi. Selain itu, penelitian ini juga membatasi acara yang diteliti, yakni *One Stop Football*. Sehingga waktu pengambilan data pun relatif singkat yakni hanya satu bulan.

2) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini hanya peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel analisis, sehingga dalam menganalisis dan mengkategorikan kalimat menyatakan dan menanyakan kesantunan berbahasa, penulis terkadang mengalami kesulitan.

